

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 2 (2026) 30 – 40 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i2.10715

Penerapan Standar Akuntansi Syariah untuk Menilai Kinerja Keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Lasusua, Kolaka Utara

Iren¹, Andika Rusli², Sultan³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

irenirenee10@gmail.com¹, andikarusli@umpalopo.ac.id², Sultan@umpalopo.ac.id³

ABSTRACT.

This study aims to analyze the application of Islamic accounting standards in assessing the financial performance of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in Lasusua, North Kolaka. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation of BMT's financial statements for the years 2022–2024. The results of the study indicate that BMT Lasusua has utilized accounting software for recording financial transactions; however, the application of Sharia accounting standards has not yet fully complied with the Sharia PSAK, particularly regarding the recording of murabahah financing. The murabahah practice is conducted through a mechanism where the customer purchases the goods themselves and submits a receipt as proof of the transaction, which indicates the application of murabahah bil wakalah but is not yet administratively optimal. Furthermore, the 8% profit-sharing system lacks a clearly defined profit-sharing ratio, thereby affecting income stability. This situation impacts the quality of financial reports and the assessment of BMT performance, which are not yet fully accurate and transparent in accordance with Sharia principles.

Keywords: Sharia Accounting, BMT, Financial Performance, Murabahah, PSAK Syariah

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar akuntansi syariah dalam menilai kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Lasusua, Kolaka Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap laporan keuangan BMT tahun 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Lasusua telah menggunakan aplikasi akuntansi dalam pencatatan transaksi keuangan, namun penerapan standar akuntansi syariah belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK Syariah, khususnya pada pencatatan pembiayaan murabahah. Praktik murabahah dilakukan dengan mekanisme nasabah membeli barang sendiri dan menyerahkan nota sebagai bukti transaksi, yang mengindikasikan penerapan murabahah bil wakalah namun belum optimal secara administratif. Selain itu, sistem bagi hasil sebesar 8% belum memiliki ketentuan nisbah yang jelas sehingga memengaruhi kestabilan pendapatan. Kondisi ini berdampak pada kualitas laporan keuangan dan penilaian kinerja BMT yang belum sepenuhnya akurat dan transparan sesuai prinsip syariah.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, BMT, Kinerja Keuangan, Murabahah, PSAK Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi di Indonesia berasal dari pengaruh praktik akuntansi Belanda (tata buku/*Continental*) yang dibawa sejak masa kolonial, kemudian berkembang melalui adaptasi nasional setelah kemerdekaan. Transformasi ini mempengaruhi kinerja keuangan entitas karena akuntansi yang lebih terstruktur dan relevan memungkinkan pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki akses pendanaan melalui laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya (Salamah, 2024).

Akuntansi syariah di Indonesia juga ikut berkembang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan lahirnya beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah. di Indonesia PSAK syariah yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjadi standar bagi lembaga keuangan syariah dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. salah satu dari banyak lembaga keuangan non-bank yang mendasarkan seluruh aktivitasnya pada prinsip syariah yang bebas bunga adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), dimana usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa yang tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil (Fevi, 2023).

BMT memiliki ciri unik yang membedakannya dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu dengan mengedepankan nilai-nilai Islami di dalam kegiatan operasionalnya, serta memiliki 2 fungsi yang berbeda, yakni sebagai Baitul Maal yang mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah, serta sebagai Baitul Tamwil yang melakukan kegiatan usaha berskala mikro (Ghozilah & Khasanah, 2020) dalam (Ghufron & Dewi, 2023).

Keuntungan dari pembiayaan syariah tidak dihitung dengan tingkat bunga seperti yang dilakukan oleh institusi keuangan konvensional. Sebaliknya, keuntungan dihitung berdasarkan prinsip hasil antara BMT dan nasabah. BMT berfokus pada nilai-nilai sosial dan keadilan selama operasinya, jadi BMT juga berfungsi sebagai agen yang membantu perubahan sosial di masyarakat. Dalam hal ini, BMT bukan hanya menyediakan dana, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil dan menengah. (Khasanah & Hirmantono, 2022).

Kolaka Utara memiliki keberadaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Salah satu contoh adalah BMT Mapan Mandiri di Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, yang melaksanakan pembiayaan berdasarkan akad murabahah sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi PSAK 102. Penelitian (Dewi Amelia et al., 2025) menunjukkan bahwa BMT di Kota Mataram menjalankan mekanisme akad murabahah secara umum sesuai prinsip syariah, dengan proses pengajuan dan survei kelayakan yang memadai. Namun, terdapat beberapa aspek teknis yang perlu diperbaiki, salah satunya adalah pemahaman staf terhadap akuntansi syariah.

Sebagai gambaran awal mengenai perkembangan kinerja keuangan dan arah pembiayaan BMT Lasusua, disajikan data perkiraan pertumbuhan aset serta distribusi pembiayaan kepada sektor UMKM selama tiga tahun terakhir. Penyajian data ini bertujuan untuk memperlihatkan tren perkembangan BMT sekaligus mengindikasikan perannya dalam mendukung aktivitas ekonomi produktif masyarakat.

Tabel 1. Pertumbuhan Aset BMT Mapan Mandiri

Tahun	Jumlah Aset (Rp)
2022	1.200.000.000
2023	1.500.000.000
2024	1.800.000.000

Sumber: BMT Mapan Mandiri (2026)

Berdasarkan data perkembangan aset BMT Lasusua selama tiga tahun terakhir, terlihat adanya tren peningkatan aset meskipun dalam skala BMT kecil. Hal ini menunjukkan bahwa BMT mampu mempertahankan pertumbuhan keuangan seiring dengan fokus penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM sebagai sasaran utama pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan BMT Mapan Mandiri

Grafik garis menunjukkan perkembangan aset BMT Lasusua (kategori BMT kecil) selama periode 2022–2024 yang cenderung meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2022 aset BMT berada pada kisaran Rp1,2 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp1,5 miliar pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi Rp1,8 miliar pada tahun 2024. Tren garis yang terus menanjak mengindikasikan bahwa BMT Lasusua mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang stabil meskipun dalam skala kecil. Peningkatan aset ini sejalan dengan semakin aktifnya penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan BMT Lasusua.

Akuntansi syariah adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, melaporkan, dan menganalisis informasi yang menggunakan prinsip syariah.

pelaksanaanya untuk mendapatkan kemaslahatan untuk semua aspek yang ada (Muhammad Khoirul et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Khoirul Zadid and RadityaSukmana 2017) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, karena informasi yang andal, relevan, dan transparan meningkatkan keputusan manajerial, efisiensi operasional, serta akses pendanaan dari investor dan fasilitas pembiayaan. Semakin kuat kualitas pelaporan syariah, semakin kuat pula pengendalian internal dan akuntabilitas, yang pada gilirannya mendorong kinerja keuangan melalui peningkatan laba, likuiditas, dan stabilitas arus kas. Dalam konteks ini, kinerja keuangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dapat meningkat secara signifikan dengan penerapan akuntansi syariah yang efektif, yang memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah dalam menilai kinerja keuangan BMT di Lasusua, Kolaka Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan akuntansi syariah dalam pelaporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi Syariah

American Accounting Association mengartikan akuntansi merupakan suatu aktivitas mengidentifikasi, pengukuran serta pelaporan kegiatan ekonomi, agar memperbesar kemungkinan proses menilai, dan suatu putusan yang gamblang, serta tegas mengelola dan memanfaatkan informasi keputusan yang jelas, tegas bagi yang memanfaatkan informasi yang disediakan (Basriyani et al., 2023). Akuntansi adalah sistem yang mencatat, mengelompokkan, meringkas, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi yang akurat tentang keuangan entitas. Akuntansi berfungsi sebagai bahasa untuk menggambarkan aktivitas keuangan secara terstruktur (Akuntansi et al., 2025).

Di Indonesia, standar akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntan di Indonesia yang selalu tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, khususnya dalam hal-hal yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntan. Standar Akuntansi Syariah yang paling tepat digunakan untuk menilai kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah PSAK 101. Penyajian Laporan Keuangan Syariah, karena standar ini memberikan pedoman penyajian laporan keuangan secara lengkap dan komprehensif bagi lembaga keuangan syariah, termasuk BMT. PSAK 101 memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara transparan, akuntabel, dan sesuai syariah, sehingga dapat menjadi dasar pengukuran kinerja keuangan (Ramsito, 2024).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 menyatakan bahwa dalam sebuah lembaga keuangan harus menyajikan laporan keuangan yang

terdiri dari laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan ditetapkannya Standar Akuntansi Keuangan Syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dituntut harus menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan yang berlaku (Supriadi and Saddam 2023). Penilaian tentang laporan keuangan dapat membantu untuk menilai kinerja keuangan suatu BMT apakah berjalan sesuai standar atau tidak.

Dalam konteks perdagangan internasional, akuntansi syariah adalah topik yang paling diminati. Hukum Islam membentuk dasar akuntansi Islam untuk transaksi keuangan dan komersial. Keadilan, keterbukaan, dan keberlanjutan diutamakan ketika diterapkan pada operasi perusahaan. Karena kesadaran komunitas bisnis akan prinsip syariah, akuntansi syariah menjadi semakin penting. Kepentingannya dalam perdagangan semakin meningkat. Akuntansi syariah mengacu pada prinsip-prinsip Islam, seperti haram (perjudian), gharar (ketidakpastian), dan riba (bunga). Ini mencerminkan penggunaan akuntansi Islam (Srimaya & Amalia, 2023) dan (Ramadhan et al., 2023).

Sistem akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, dengan tujuan mencapai keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial sesuai dengan hukum Islam. Sistem ini membedakan transaksi yang halal dan haram, menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), dan menekankan pentingnya akuntabilitas sosial dan spiritual dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. (Sayid et al., 2023).

Landasan akuntansi syariah berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, contohnya dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang mengatur pentingnya pencatatan dalam transaksi muamalah. Prinsip dasar meliputi keadilan, transparansi, keberkahan, larangan riba, dan akuntabilitas kepada Allah (*hablum minallah*) dan sesama manusia (*hablum minannas*) (Alamsyah, 2001).

Tujuan utama akuntansi syariah adalah memberikan informasi keuangan yang sesuai prinsip syariah, serta menjaga akuntabilitas dan transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Konsep laba dalam akuntansi syariah menekankan bahwa keuntungan harus halal, tidak merugikan pihak lain, dan dapat memberikan manfaat sosial dan lingkungan (Latifah, 2023).

Muhammad Akram Khan (Harahap, 1992) dalam (Anam et al., 2024) menguraikan karakteristik akuntansi Islam sebagai berikut:

1. Penentuan laba rugi yang tepat

Meskipun penentuan laba rugi bergantung pada nilai dan bersifat subjektif, prinsip kehati-hatian harus diutamakan untuk mencapai hasil yang bijaksana (atau, dalam Islam, sesuai dengan syariat) dan konsisten sehingga kepentingan semua pihak yang menggunakan laporan dilindungi.

2. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan

Sistem akuntansi memiliki peran yang vital dalam menjaga kepatuhan terhadap standar hukum dan sejarah. Melalui penggunaan sistem yang baik, sebuah organisasi dapat memastikan bahwa kegiatan akuntansi mereka sesuai dengan regulasi yang berlaku dan prinsip-prinsip historis yang telah

terbukti. Dengan adanya standar yang ditetapkan, sistem akuntansi memberikan kerangka kerja yang jelas bagi manajemen untuk mengikuti prinsip-prinsip kebijaksanaan yang baik dalam menjalankan operasi bisnisnya. Dengan demikian, sistem akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk merekam transaksi keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol yang penting untuk memastikan integritas dan kepatuhan organisasi terhadap aturan hukum dan nilai-nilai sejarah yang diakui.

3. Ketaatan pada hukum syariah

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh sebuah unit ekonomi harus dinilai dengan cermat untuk menentukan kehalalannya atau keharamannya. Hal ini penting karena kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika merupakan bagian integral dari operasi bisnis yang bertanggung jawab. Meskipun faktor ekonomi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, namun seharusnya bukan menjadi satu-satunya alasan untuk menentukan kelangsungan suatu perusahaan. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan moral, selain hanya memperhitungkan keuntungan finansial semata. Dengan demikian, sebuah perusahaan harus beroperasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

4. Keterikatan pada keadilan

Kehadiran prinsip-prinsip syariah dalam konteks akuntansi menegaskan pentingnya penerapan keadilan dalam seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan oleh para akuntan tidak hanya sebatas pelaporan, tetapi juga berperan dalam mencegah terjadinya kegiatan atau keputusan yang dapat memperburuk ketidakadilan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, informasi akuntansi memiliki peran yang strategis dalam memastikan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau individu tidak merugikan pihak lain atau menambah ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan keadilan sosial. Ini mencakup pengawasan terhadap praktik-praktik yang merugikan atau memperkaya pihak tertentu secara tidak adil, serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan transparansi dan akurasi yang dapat menjadi dasar bagi keputusan yang

berkeadilan dalam masyarakat. Dengan demikian, informasi akuntansi bukan hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga instrumen penting dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang adil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

5. Melaporkan dengan baik

Perusahaan memiliki banyak tanggung jawab terhadap masyarakat, yang mencakup hal-hal sosial, ekonomi, dan moral. Dalam ekonomi Islam, prinsip sosial dan ekonomi harus diutamakan dalam semua kegiatan bisnis. Ini menunjukkan bahwa keputusan bisnis harus mempertimbangkan dampak mereka terhadap masyarakat dan memastikan keberlanjutan ekonomi dan keadilan. Dengan memastikan bahwa laporan keuangan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam, informasi akuntansi sangat penting untuk mencapai hal ini. Oleh karena itu, informasi akuntansi tidak hanya membantu merekam transaksi keuangan tetapi juga membantu bisnis menjalankan etika dan moral. Ini mencakup laporan yang jelas dan transparan tentang bagaimana bisnis memenuhi tanggung jawab sosialnya dan memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan.

6. Perubahan dalam praktik akuntansi

Peran akuntansi dalam kerangka Islam menuntut perubahan dalam praktik akuntansi. Dalam situasi seperti ini, akuntansi harus mampu bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk membuat rekomendasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang mencakup perubahan pada standar, prosedur, dan praktik akuntansi untuk mencerminkan prinsip moral dan etika Islam yang dijunjung tinggi. Selain itu, akuntansi juga harus mempertimbangkan perkembangan dalam ekonomi dan bisnis yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti prinsip keadilan.

Baitul Maal Wat Tamwil

Secara Etimologi, Baitul Mal wa Tamwil (BMT) diambil dari dua kata yang berbeda, yaitu, *Bayt al Maal* (rumah uang) dan *Bayt at Tamwil* (rumah pembiayaan). Jika diartikan secara umum pengertian BMT yang terdiri dari dua kata seperti yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa BMT adalah lembaga keuangan yang berfungsi

sebagai tempat penyimpanan (dari kata *bayt al Maal*) dan tempat meminjam uang (dari kata *bayt at Tamwil*). Dengan pengertian tersebut, maka BMT pada dasarnya merupakan salah satu bentuk lain dari lembaga keuangan perbankan pada umumnya. (Lubis, 2017) dalam (Misbahruddin, 2024).

Secara terminologi, BMT dapat diartikan sebagai Baitul Mal wa Tamwil adalah lembaga pendukung peningkatan kualitas ekonomi mikro dan pengusaha kecil berbasis sistem ekonomi syariah dan makna *Bayt al Maal*, BMT dapat diartikan sebagai Lembaga penerima titipan zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan pendistribusian sesuai dengan ketentuan dan amanat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga keuangan yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi sosial dan fungsi bisnis. Secara terminologis, BMT dapat dipahami sebagai lembaga keuangan mikro berbasis sistem ekonomi syariah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, khususnya pelaku usaha kecil. Selain itu, BMT juga berperan dalam pengelolaan dana sosial umat seperti zakat, infaq, dan sedekah serta menyalurkannya secara amanah dan sesuai syariat Islam.

Dalam era otonomi daerah, BMT memainkan peran penting dalam pengembangan. Namun, untuk memfasilitasi pertumbuhan keuangan mikro syariah, diperlukan lingkungan yang kondusif, yaitu peraturan yang mendukung pengembangan dan perlindungan keuangan mikro itu sendiri, bukannya menghambat atau mematikannya. Tidak diragukan lagi, aturan merupakan komponen dalam pengembangan keuangan mikro; pelaku dan pihak-pihak yang terlibat di daerah juga merupakan komponen. (Muslim & Novizas, 2018).

BMT setidaknya memiliki beberapa fungsi, seperti:

1. Menjaga masyarakat dari praktik ekonomi yang melanggar syariah. Aktif memberi tahu orang lain tentang pentingnya sistem ekonomi islami. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan instruksi tentang cara bertransaksi yang islami. Misalnya, curang dalam menimbang barang, jujur terhadap pelanggan, dan sebagainya dilarang untuk menjaga bukti transaksi.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, BMT harus bersikap aktif sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan mendampingi, membimbing, mengajar, dan mengawasi bisnis nasabah atau masyarakat umum.
3. Untuk menghilangkan ketergantungan pada rentenir, BMT harus mampu memberikan layanan masyarakat yang lebih baik, seperti dana yang tersedia setiap saat dan birokrasi yang lebih sederhana. Akibatnya, masyarakat masih bergantung pada rentenir karena mereka dapat memenuhi keinginan masyarakat untuk menerima dana dengan cepat.

4. BMT adalah lembaga ekonomi yang tumbuh dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memastikan keadilan ekonomi masyarakat melalui distribusi yang merata.

Melalui Baitul Maal-nya, BMT melaksanakan misi kemanusiaan melalui penghapusan perbudakan, yaitu kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Dengan Baitul Tamwil-nya, BMT mengembangkan usaha produktif, antara lain dengan memberikan modal kerja kepada anggotanya atau kelompok pengusaha kecil dalam jumlah mulai dari ratusan ribu rupiah dan mendorong anggota dan calon anggota untuk menabung (Khasanah & Hirmantono, 2022).

Kinerja Keuangan BMT

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan dari perusahaan tersebut (Jamal lulail Yunus, 2009) dalam (Masnur et al., 2023).

Metode CAMEL, kriteria penilaian kesehatan BMT, adalah salah satu dari banyak analisis rasio keuangan yang digunakan oleh Bank Indonesia. Analisa rasio CAMEL adalah analisis keuangan dan alat pengukuran kinerja bank yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai faktor yang memengaruhi kondisi dan perkembangan bank. Perincian untuk setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMEL diberikan di bawah ini:

1. *Capital* (Permodalan yang dimiliki BMT)

Capital Kecukupan modal diukur dengan modal. digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan kecukupan modal BMT untuk mendukung kegiatan BMT dengan efektif. Total modal dibagi dengan simpanannya adalah komponen yang diukur.

2. *Asset* (Aktiva Produksi)

Menilai berbagai macam aset yang dimiliki oleh bank dikenal sebagai aset. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, penilaian aset harus dilakukan dengan membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Selanjutnya, rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Neraca yang dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia menunjukkan tingkat ini. Pengukuran dilakukan dengan menilai kualitas aktiva produktif, yang sebagian besar terdiri dari elemen pembiayaan.

3. *Manajemen* (*Management*)

Dalam penelitian ini, elemen manajemen yang berkaitan dengan penilaian kinerja organisasi keuangan tidak dapat digunakan dengan pola BI yang telah ditetapkan. Sebaliknya, elemen manajemen tersebut dinilai berdasarkan data yang tersedia, yang diproyeksikan dengan Net Profit Margin.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Earning adalah kemampuan bank untuk meningkatkan labanya setiap waktu atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank tersebut. Rentabilitas yang terus meningkat menunjukkan bank yang sehat. Selain itu, rasio laba terhadap total aset (ROA) dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO) digunakan untuk menilai.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Apabila bank dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito, pada saat ditagih, dan juga dapat memenuhi semua permohonan pembiayaan yang layak dibiayai, bank tersebut dianggap likuid. Secara umum, rasio ini adalah rasio antara jumlah hutang lancar dan aktiva lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah rasio kredit terhadap dana yang diberikan bank, seperti giro, tabungan, dan deposito, serta rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva.

Penelitian Terdahulu

Sebagai tolak ukur penerapan akuntansi syariah pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursansiwati et al., 2023) menyelidiki determinasi kualitas penyajian laporan keuangan BMT dan menemukan bahwa pemahaman terhadap standar akuntansi syariah dan pengawasan yang efektif sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan di BMT Mataram. Penelitian ini menggunakan data dari manajer BMT dan analisis regresi linear berganda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Banjari, 2015) menelaah perlakuan akuntansi PSAK 102 di BMT Ummah Banjarmasin, menekankan pentingnya penerapan standar yang sesuai untuk meningkatkan transparansi keuangan. Hal ini karena beberapa yang masih perlu dilakukan perbaikan seperti belum adanya perlakuan akuntansi urbun murabahah, perlakuan akuntansi potongan pelunasan dini, dan tidak adanya denda pada saat anggota (nasabah) tidak bisa membayar cicilannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ery et al., 2022) mengkaji implementasi akuntansi murabahah sesuai fatwa DSN MUI di BMT Iqtisaduna, menggunakan metode observasi dan analisis komparatif kualitatif, yang

menunjukkan bahwa pelaksanaan akuntansi syariah sesuai fatwa memperkuat keandalan laporan keuangan BMT.

Roadmap Penelitian

Roadmap penelitian adalah sebuah rencana strategis yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir, dengan tujuan memastikan pencapaian hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Roadmap berfungsi sebagai panduan untuk mengelola waktu, sumber daya, dan metodologi penelitian serta untuk mengsinkronisasi kegiatan penelitian dengan pihak-pihak terkait (Mahmudah et al., 2021). Roadmap penelitian ini adalah sebagai berikut: tahap persiapan (bulan 1) meliputi studi literatur tentang akuntansi syariah dan standar akuntansi BMT (PSAK 102, PSAK 105), identifikasi masalah dan tujuan penelitian, serta penyusunan proposal penelitian serta sinkronisasi dengan pusat kajian terkait; tahap pengumpulan data (bulan 2–3) meliputi survei dan wawancara dengan manajemen BMT Lasusua Kolaka Utara serta pengumpulan laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya; tahap analisis data (bulan 4–5) meliputi analisis penerapan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan BMT, evaluasi kinerja keuangan berbasis standar akuntansi syariah, serta analisis pengaruh penerapan akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan; tahap penyusunan laporan dan publikasi (bulan 6–7) meliputi penyusunan laporan akhir penelitian, sinkronisasi hasil dengan roadmap pusat riset tentang ekonomi dan akuntansi syariah, serta publikasi hasil untuk pengembangan teori dan praktik BMT di Sulawesi Tenggara; serta sinkronisasi dengan roadmap pusat kajian meliputi keterpaduan penelitian dengan Laboratorium Akuntansi Syariah yang fokus pada implementasi standar PSAK syariah untuk lembaga keuangan mikro, monitoring berkala bersama Pusat Studi Ekonomi Islam untuk memastikan keselarasan metode dan pencapaian output riset, serta penyesuaian topik dan metode dengan kelompok riset yang mengkaji kinerja keuangan dan tata kelola BMT agar hasil penelitian relevan dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan digunakan dalam riset ini adalah, Observasi. Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung (Nova et al., 2022). Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Lasusua Kolaka Utara tahun 2022,2023,2024.

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan tanya jawab langsung dan tatap muka antara individu yang mengumpulkan data dan sumber data (Trivaika et al., 2022). Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu penanggung Jawab Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Lasusua Kolaka

Utara. Jumlah informan akan disesuaikan dengan kebutuhan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video (Hasan et al., 2022). Metode pengumpulan data ini menghasilkan catatan penting yang terkait dengan masalah yang diteliti. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang sebenarnya, lengkap, dan tidak dibuat berdasarkan pemikiran.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Lasusua Kolaka Utara. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti akan melakukan observasi awal di lokasi tersebut untuk mengidentifikasi konsep dan masalah penelitian tentang kinerja keuangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Lasusua Kolaka Utara.

Peubah yang Diamati

Dalam penelitian ini terdapat dua peubah utama yang diamati, yaitu penerapan akuntansi syariah sebagai peubah bebas (*independen*) dan kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai peubah terikat (*dependen*).

Peubah penerapan akuntansi syariah menggambarkan sejauh mana BMT menerapkan prinsip, konsep, serta standar akuntansi yang berlandaskan syariah Islam dalam setiap aktivitas keuangannya. Penerapan ini mencakup aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, penggunaan standar akuntansi syariah (PSAK Syariah), serta transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sesuai nilai-nilai Islam.

Sementara itu, peubah kinerja keuangan BMT menunjukkan tingkat keberhasilan lembaga dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kinerja ini dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional yang mencerminkan kesehatan keuangan lembaga dan tingkat kemakmuran anggota maupun masyarakat sekitar.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model hubungan kausal (sebab-akibat) yang menjelaskan pengaruh penerapan akuntansi syariah (variabel *independen*) terhadap kinerja keuangan BMT (variabel *dependen*). Model ini menggambarkan bahwa semakin baik penerapan prinsip dan standar akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan BMT, maka semakin baik pula kinerja keuangan lembaga tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif yang dihasilkan dari interaksi langsung dengan responden dan dikumpulkan melalui pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden menceritakan jawaban mereka dalam bentuk narasi atau cerita adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data ini bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik karena mengandung konteks, pandangan, dan pengalaman individu.

1. Data Primer

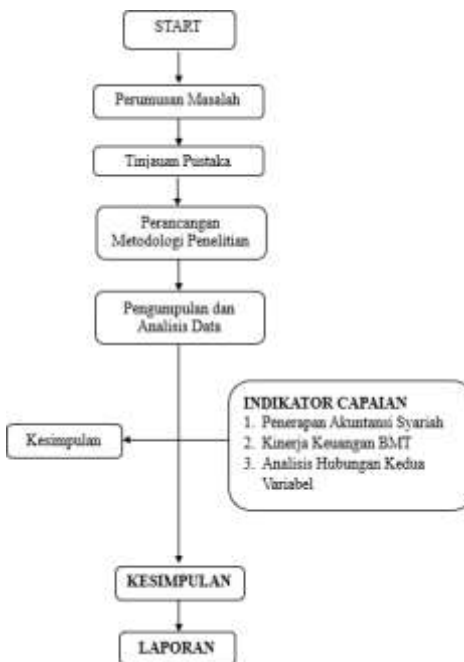
Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sifat sumbernya berasal dari apa yang

dilihat dari kejadian, kegiatan, dan hasil pengujian. Hasil wawancara dengan Kepala Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dan Bendahara Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah sumber data utama penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari buku-buku yang berhubungan dengan subjek penelitian, seperti laporan keuangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Lasusua, Kolaka Utara pada tahun 2022, 2023, 2024.

Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BMT Lasusua Kolaka Utara

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Lasusua merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. BMT ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil, yang membutuhkan akses permodalan dan layanan simpanan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Dalam menjalankan operasionalnya, BMT Lasusua berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama, serta menghindari praktik riba dalam setiap transaksi keuangannya.

Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, BMT Lasusua berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan syariah dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Produk pembiayaan yang ditawarkan umumnya menggunakan akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anggota. Pembiayaan murabahah menjadi salah satu produk yang paling banyak digunakan karena prosesnya relatif mudah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan usaha maupun konsumtif yang halal.

BMT Lasusua berlokasi di wilayah strategis sebagai pusat aktivitas pemerintahan dan perekonomian Kabupaten Kolaka Utara. Kondisi lingkungan masyarakat yang didominasi oleh pelaku usaha kecil, pedagang, petani, dan pekerja sektor jasa menjadikan keberadaan BMT sangat relevan dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal. Melalui pembiayaan yang diberikan, BMT Lasusua turut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta memperkuat kemandirian ekonomi anggota.

Gambaran Umum Proses Pencatatan Akuntansi di BMT Lasusua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, diketahui bahwa proses pencatatan transaksi keuangan telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi akuntansi internal. Aplikasi tersebut digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembiayaan, simpanan, serta pendapatan BMT. Penggunaan aplikasi akuntansi ini bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, meskipun secara teknis pencatatan masih bersifat sederhana.

Penerapan Akad Murabahah di BMT Lasusua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad murabahah merupakan akad utama yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan di BMT Lasusua. Dalam praktiknya, BMT tidak menyediakan atau membeli langsung barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Nasabah diberikan kewenangan untuk membeli sendiri barang yang dibutuhkan sesuai dengan pengajuan pembiayaan yang telah disetujui.

Setelah pembelian dilakukan oleh nasabah, barang tersebut secara prinsip dianggap sebagai objek murabahah yang dibiayai oleh BMT. Selanjutnya, BMT

menetapkan harga jual kepada nasabah yang terdiri atas nilai pembiayaan ditambah margin keuntungan yang telah ditentukan. Seluruh kesepakatan tersebut dituangkan dalam akad murabahah yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, bukti transaksi pembiayaan murabahah di BMT Lasusua berupa nota pembelian barang yang dilakukan oleh nasabah. Nota tersebut diserahkan kepada pihak BMT sebagai bukti bahwa dana pembiayaan telah digunakan sesuai dengan tujuan yang diajukan. Nota pembelian ini kemudian dijadikan dasar dalam pencatatan transaksi murabahah pada aplikasi akuntansi yang digunakan oleh BMT.

Penggunaan nota pembelian sebagai bukti transaksi menunjukkan bahwa BMT Lasusua telah menerapkan mekanisme dokumentasi transaksi, meskipun pelaksanaan pembelian barang sepenuhnya dilakukan oleh pihak nasabah.

Penerapan Bagi Hasil dan Penentuan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bagi hasil di BMT Lasusua ditetapkan sebesar 8%, namun nisbah bagi hasil tersebut tidak bersifat tetap. Besaran bagi hasil yang diterima oleh BMT bergantung pada pendapatan atau hasil usaha yang diperoleh nasabah. Dengan demikian, jumlah pendapatan yang diterima BMT dari pembiayaan dapat berbeda-beda pada setiap periode.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penentuan bagi hasil belum sepenuhnya ditetapkan secara jelas dalam bentuk nisbah yang pasti di awal akad, melainkan menyesuaikan dengan realisasi pendapatan nasabah. Hal ini berdampak pada fluktuasi pendapatan BMT dalam laporan keuangannya.

Pencatatan dan Penyajian Transaksi Berdasarkan Standar Akuntansi Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan transaksi pembiayaan murabahah dan pendapatan bagi hasil di BMT Lasusua telah dilakukan melalui aplikasi akuntansi yang terintegrasi. Dalam praktiknya, penerapan Standar Akuntansi Syariah telah berjalan cukup baik, terutama dalam hal penentuan nisbah bagi hasil yang telah ditetapkan secara jelas. Namun, besaran nisbah tersebut tetap disesuaikan dengan jenis dan kondisi aset yang dimiliki oleh masing-masing nasabah. Sementara itu, mekanisme pengakuan aset murabahah masih memerlukan perincian yang lebih optimal sesuai standar yang berlaku. Meskipun demikian, laporan keuangan yang dihasilkan telah dimanfaatkan oleh pihak BMT sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan operasional.

Perbedaan penerapan ini dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional disebabkan oleh prinsip dasar operasional BMT yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Berbeda dengan lembaga konvensional yang berorientasi pada sistem bunga tetap, BMT Lasusua menerapkan skema pembiayaan berbasis akad syariah yang menekankan prinsip keadilan, bagi hasil, dan risiko bersama. Dalam pembiayaan murabahah, BMT tidak sekadar memberikan dana pinjaman, tetapi terlibat dalam kepemilikan dan penyerahan aset kepada nasabah sesuai ketentuan syariah.

Selain itu, dalam mekanisme bagi hasil, penentuan nisbah tidak ditetapkan secara sepihak seperti suku bunga pada lembaga konvensional, melainkan disepakati bersama dan disesuaikan dengan kondisi serta kualitas aset yang dimiliki nasabah. Hal ini mencerminkan karakteristik utama keuangan syariah yang menekankan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab risiko. Oleh karena itu, praktik akuntansi dan pelaporan keuangan di BMT Lasusua memiliki pendekatan yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, baik dari sisi pengakuan transaksi maupun pengukuran pendapatan.

Pembahasan

Penerapan standar akuntansi syariah merupakan faktor penting dalam menilai kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, termasuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), standar akuntansi syariah disusun untuk memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat dan disajikan sesuai dengan prinsip syariah serta dapat memberikan informasi keuangan yang andal bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, tingkat penerapan standar akuntansi syariah di BMT Lasusua menjadi dasar utama dalam menilai kinerja keuangan lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, BMT Lasusua telah menggunakan aplikasi akuntansi dalam proses pencatatan transaksi keuangannya. Dalam kajian ilmiah, (Rezki et al. 2024) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pada BMT membantu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, memastikan bahwa sistem Informasi manajemen sesuai dengan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam penting untuk memastikan kepatuhan BMT terhadap nilai-nilai syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Penggunaan aplikasi ini menunjukkan bahwa BMT Lasusua telah berupaya meningkatkan kualitas pencatatan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pencatatan telah dilakukan secara sistematis, penerapan standar akuntansi syariah belum sepenuhnya dilaksanakan secara rinci sesuai dengan ketentuan PSAK Syariah, khususnya dalam pencatatan transaksi pembiayaan murabahah.

BMT Lasusua menggunakan akad murabahah sebagai metode utama dalam hal pembiayaan. Menurut Mutiara, Fadilla, dan Aravik 2021, murabahah adalah akad jual beli barang tertentu di mana penjual memberi tahu pembeli harga barang tersebut dan kemudian menjual barang tersebut kepada pembeli dengan syarat keuntungan yang diharapkan dalam jumlah tertentu. PSAK 102 menegaskan bahwa dalam transaksi murabahah, lembaga keuangan syariah seharusnya memiliki barang terlebih dahulu sebelum menjualnya kepada nasabah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Lasusua tidak menyediakan barang secara langsung, melainkan nasabah membeli sendiri barang yang dibutuhkan dan menyerahkan nota sebagai bukti transaksi. Praktik ini dalam kajian ilmiah dikenal sebagai murabahah bil wakalah, meskipun secara normatif akad wakalah seharusnya dinyatakan secara jelas agar sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan akuntansi.

Penggunaan nota pembelian sebagai bukti transaksi menunjukkan bahwa BMT Lasusua telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pencatatan keuangan. Dalam PSAK 102 dijelaskan bahwa bukti transaksi merupakan dasar pengakuan dan pencatatan pembiayaan murabahah. Namun, keterbatasan bukti yang hanya berupa nota pembelian oleh nasabah menyebabkan kurang jelasnya aspek kepemilikan barang oleh BMT sebelum akad murabahah dilaksanakan. Kondisi ini berimplikasi pada substansi transaksi murabahah dan dapat memengaruhi kualitas pencatatan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Lasusua menerapkan sistem bagi hasil sebesar 8%, namun nisbah bagi hasil tersebut tidak bersifat tetap dan bergantung pada pendapatan nasabah. Menurut penelitian ilmiah (Anas, Arifin, and Sulistia 2022), nisbah bagi hasil adalah elemen yang disepakati oleh kedua belah pihak yang berpartisipasi dalam transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, berbagai elemen harus dipertimbangkan, termasuk data bisnis, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dilakukan atau tingkat return yang diharapkan, nisbah pembiayaan, dan distribusi pembagian hasil. Ketidakjelasan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menimbulkan keraguan dan berdampak pada fluktuasi pendapatan BMT. Fluktuasi tersebut selanjutnya memengaruhi kestabilan laporan keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan BMT.

Sementara itu, mekanisme pengakuan aset murabahah masih memerlukan perincian yang lebih optimal sesuai standar yang berlaku. Perbedaan praktik ini dibandingkan dengan BMT atau lembaga keuangan konvensional disebabkan oleh prinsip dasar operasional BMT yang berlandaskan nilai-nilai syariah, di mana BMT tidak menggunakan sistem bunga tetap, melainkan akad berbasis bagi hasil dan risiko bersama. Dalam pembiayaan murabahah, BMT tidak sekadar menyalurkan dana, tetapi terlibat dalam kepemilikan dan penyerahan aset kepada nasabah sesuai ketentuan syariah, serta menetapkan nisbah melalui kesepakatan bersama, bukan secara sepihak seperti suku bunga pada lembaga konvensional. Meskipun demikian, laporan keuangan yang dihasilkan telah dimanfaatkan oleh pihak BMT sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan operasional.

Dengan demikian, penerapan standar akuntansi syariah di BMT Lasusua memiliki hubungan yang erat dengan penilaian kinerja keuangan lembaga. Laporan keuangan yang dihasilkan telah digunakan sebagai dasar penilaian kinerja, namun belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang ideal sesuai standar akuntansi syariah. Oleh karena itu, penyempurnaan penerapan PSAK Syariah, khususnya terkait pencatatan murabahah dan kejelasan bagi hasil, sangat diperlukan agar penilaian kinerja keuangan BMT Lasusua dapat dilakukan secara lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan standar akuntansi syariah untuk menilai kinerja keuangan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, BMT Lasusua telah menerapkan pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan aplikasi akuntansi, yang menunjukkan adanya upaya dalam meningkatkan ketertiban administrasi dan efisiensi pencatatan keuangan. Namun demikian, penerapan standar akuntansi syariah dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya dilaksanakan secara rinci sesuai dengan ketentuan PSAK Syariah yang berlaku.

Kedua, akad pembiayaan yang dominan digunakan di BMT Lasusua adalah akad murabahah. Dalam praktiknya, pihak BMT tidak menyediakan barang secara langsung, melainkan nasabah melakukan pembelian sendiri dan menyerahkan nota sebagai bukti transaksi. Praktik ini menunjukkan adanya penerapan murabahah bil wakalah, namun belum disertai dengan kejelasan akad wakalah secara tertulis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan standar akuntansi syariah pada pembiayaan murabahah masih perlu disempurnakan, khususnya dalam aspek pengakuan dan substansi transaksi.

Ketiga, penerapan sistem bagi hasil di BMT Lasusua ditetapkan sebesar 8%, namun nisbah bagi hasil tidak bersifat tetap dan bergantung pada pendapatan nasabah. Ketidakjelasan nisbah bagi hasil ini berdampak pada fluktuasi pendapatan BMT dan memengaruhi kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan. Dengan demikian, penerapan standar akuntansi syariah yang belum optimal berpengaruh terhadap akurasi penilaian kinerja keuangan BMT Lasusua.

DAFTAR PUSTAKA

- A L Banjari. (2015), "Perlakuan Akuntansi Syariah Psak Nomor 102 Pada Bmt Ummah Banjarmasin," Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman 14, no. 2: 185–93.
- Aditya Ramadhan and Kartika Novitasari. (2023), "Pengaruh Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Perusahaan Seiring Berkembangnya Akuntansi Syariah Di Indonesia" Ab-Joice : Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics 1, no. 2: 44–53, <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.64>.
- Ahmad Fahrudin Alamsyah. (2001), "Menyingkap Feminisme Perspektif Akuntansi Islam," no. 1: 41–58.
- Ahmad Rofi Suryahadikusumah Et Al., (2025) "Kebijakan Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Penerapan Disiplin Positif : Tinjauan Teoretis Dan Praktis", Jurnal Penelitian Kebijakan An Pendidikan ,17 no.2: 113–26. doi : 10.24832/jpkp.v17i2.933

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 2 (2026) 30 – 40 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i2.10715

- Aisah Karunia Rahayu and Roby Naufal Arzaqi. (2025), "Transformasi Literasi Digital Pada Pendidikan Anak Usia Dini : Kajian Literatur Sistematis", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no 2. September: 70–80. DOI: <https://doi.org/10.37366/jpauud.v5i2.6226>
- Anam Muhammad Khoirul, Meilinda Asmitiya, and Nabila Karina Atha. (2024), "Konsep Dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah Muhammad," *Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2: 100–107, <http://jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/jaksya>
- Anas, Achmad Tarmidzi, Moh. Zainal Arifin, and Heni Sulistia. 2022. "Analisis Penentuan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Uspps Bmt Mawaddah." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 01 (01): 64–78.
- Anna Basriyani, Nova Zulfani Panggabean, and Alfansuri Tanjung. (2023), "Akuntansi Syariah : Konsep , Historis Dan Implementasi Islamic Accounting : Concept , History and Implementation", *Jurnal Kapital Deli Sumatera* 2, no. 1.
- Ariyanti Nova, Marleni, and Prasrihamni Mega. (2022), "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4: 1450–55
- Della Febri Rinjani, and Soni Haryadi. (2025), "Perkembangan Teori Akuntansi : Tantangan Dan Peluang Di Era Digital" *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* 2, no. 3: 716–27.
- Dwi Arini Nursansiwati, Agus Khazin Fauzi, and Baiq Minatul Inayah. (2023), "Determinasi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil" *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 3: 1028–37, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2934>.
- Eny Latifah. (2023), "Konsep Laba Akuntansi Syariah Dalam Bisnis Syariah" *Journal Of International Sharia Economics and Financial* 2, no. 01: 63–78. DOI: <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1138>
- Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti. (2022), "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android" *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1: 33–40, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom%0APerancangan>.
- Fitri Nur Mahmudah, Eka Cahya, and Sari Putra. (2021), "Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan : Kerangka Konseptual Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era 4 . 0" *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1: 43–53. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Hajar Hasan et al., (2022) "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri," *JURASIK (Jurnal Sistem Nformasi Dan Komputer)* 2, no. 1: 23–29.
- Khasanah and Hirmantono. (2022), "BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Sebagai Alternatif Pembiayaan Studi Kasus Pada BMT At Tajdid Temayang Bojonegoro" *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan*, Vol.4, No. 2:82-91. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 2 (2026) 30 – 40 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i2.10715

- Khoirul Zadid, Taqwa, and RadityaSukmana. 2017. "Analisis Kinerja Sistem Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5 (5): 395–407.
- Komalasari Dewi and Nugroho Fentiny. (2023), "Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Mencapai Graduasi Sejahtera Mandiri (Studi Pada Pendamping Sosial Dengan Latar Belakang Kesejahteraan Sosial Dan Non kesejahteraan Sosial)" Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 17, No.1 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>.
- Mahyani Fevi. (2023), "Penerapan Standar Akuntansi Syariah Pada Laporan Keuangan Bmt (Baitul Maal Wat Tamwil) Masyarakat Madani Sumut", *Journal of Islamic Accounting* 3, no. 2: 20–31, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/akasyah>
- Masnur, Arif Emkhad, and Maulana M.Yogi. (2023), "Analisis Kinerja Keuangan Bmt Al-Amin Kampar" *Jurnal of Economic, Business and Accounting* 6, no. 2: 1466–74.
- Misbahruddin. (2024), "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak Nomor 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di Bmt Al-Iqtishody Lombok Barat, Ntb" *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 7: 1196–1211, <https://doi.org/10.11594/untad.jan.6.1.24714>.
- Mohammad Idil Ghuftron and Rohma Dewi. (2023), "Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al- Qur'an", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan* 7, no. 2: 65–84. <https://ejournal.unuja.ac.id/index/profit>
- Muhammad Khoirul Anam et al., (2024) "Konsep Dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah" *Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jaksya>
- Muhammad Khoirul, Anam, Meilinda Asmitiya, and Nabila Karina Atha. 2024. "Konsep Dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah Muhammad." *Jurnal Akuntansi Syariah* 2 (2): 100–107. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jaksya>.
- Mutiara, Fadilla, and Havis Aravik. 2021. "Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pada Pt.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Al Falah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah STEBIS Indo Global Mandiri* 1 (2): 207–16.
- Nugroho Ery et al., (2022) "Analisis Implementasi Akuntansi Murabahah Pada BMT Iqtisaduna Yogyakarta Berdasarkan Fatwa DSN MUI Ibnu Kamal," *Jurnal Syariah Dan Hukum* 20, no. 1: 135–55
- Putri Dewi Amelia, Sumarlin, and Jannah Raodatul. (2025), "Kajian Akuntansi Murabahah Berdasarkan Psak 102 Pada Bmt Mapan Mandiri Kec Lasusua Kab Kolaka Utara," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 5, no. 1: 1–16, <https://ejournal.iainbone.ac.id/index.php/akunsyah/index>.
- Ramsito. (2024), "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon" 2, no. 2: 127–40, <https://doi.org/10.56855/analysis.v2i2.1043>.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 2 (2026) 30 – 40 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i2.10715

- Rezki, Alfa, Herlina, Indah Pujiarti, Nurjannah, Sabina, and Muhammad Arif. 2024. "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Bmt Darussalam." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 7 (1).
- Rizqi Salamah. (2024), "Sejarah Perkembangan Akuntansi Di Indonesia", Jurnal Manajemen dan Akuntansi 4, no. 3. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1467>
- Satria M Rizal and Fatmawati Ade Pipit. (2021), "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada Pd Beras Padaringan)", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 3, no. 2: 320–38.
- upriadi, Tahang Andi, and Muhammad Saddam. 2023. "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Psak No.101 Pada Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah (Kspps) Baitut Tamwil Hidayatullah (Bth) Amanah Berkah Bersama Kota Depok." *Jurnal Neraca Peradaban* 3 (101): 9–15.
- Syahriza Aszizan Sayid, Setia Rini, and Binti Nur Asiyah. (2023), "Sharia Accounting : Concept, Development, Basic Equations and Legal Foundations Akuntansi Syariah : Konsep , Perkembangan , Persamaan Dasar Dan Landasan Hukum" *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1.
- Tanjung Muslim and Arina Novizas. (2018), "Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Perekonomian Islam" Vol. 3, no. 1: 27–35.
- Taqwa Khoirul Zadid and RadityaSukmana. (2017), "ANALISIS KINERJA SISTEM KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 5: 395–407.
- Ulfatul Khasanah and Agung Hirmantono. (2022), " BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Sebagai Alternatif Pembiayaan Studi Kasus Pada BMT At Tajdid Temayang Bojnonegoro", JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan Volume : 4 Nomor 2, 82–92. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>.
- Widaryanti. (2014), "Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengelolaan Internal Bmt (Studi Kasus Pada Bmt-Bmt Di Kota Semarang)" *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 11, no. 1.